

MODEL CIBEST DALAM MENILAI EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN MAKASSAR OLEH BAZNAS KOTA MAKASSAR

Nurul Hikma¹

Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makaassar
nurulhikmaa.13@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas pendistribusian dana zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terhadap tingkat kemiskinan mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan. Menggunakan model CIBEST yang mengukur aspek material dan spiritual, penelitian ini melibatkan 14 rumah tangga mustahik dan menerapkan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder dan primer. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga miskin berkurang dari 9 menjadi 6, sedangkan rumah tangga sejahtera meningkat dari 4 menjadi 9. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan nilai spritual sebesar rata-rata 15% setelah menerima bantuan . Selain itu, Uji Paired Sample T mengidentifikasi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata pendapatan bulanan mustahik meningkat dari Rp.1.500.000 menjadi Rp.2.200.000. Temuan ini menegaskan pentingnya zakat produktif sebagai instrumen dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik dan pentingnya peran zakat dalam pendistribusian pendapatan dan kekayaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas pendistribusian zakat dalam konteks pembangunan ekonomi dalam menghadapi tantangan kemiskinan.

Kata kunci : CIBEST, Zakat Produktif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the distribution of productive zakat funds by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) on the poverty level of mustahik before and after receiving assistance. Using the CIBEST model that measures material and spiritual aspects, this study involved 14 mustahik households and applied quantitative methods with secondary and primary data collection. The results of the analysis showed that the number of poor households decreased from 9 to 6, while prosperous households increased from 4 to 9. The Wilcoxon test showed an increase in spiritual values by an average of 15% after receiving the assistance. In addition, the Paired Sample T Test identified a significant increase in income, with the average monthly income of the mustahik increasing from Rp.1,500,000 to Rp.2,200,000. This finding confirms the importance of productive zakat as an instrument in reducing poverty and improving the welfare of mustahik and the important role of zakat in the distribution of income and wealth. This research contributes to the understanding of the effectiveness of zakat distribution in the context of economic development in facing the challenges of poverty.

Keywords: CIBEST, Productive Zakat.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan output. Tenaga kerja dan modal adalah beberapa faktor yang mempengaruhi output (Setyadi et al., 2020), pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu faktor terpenting disetiap negara (Purnamasari et al., 2023). Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat akan tetapi

salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensial sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezegia, 2018). Seseorang atau keluarga dianggap hidup dalam kemiskinan jika tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kebutuhan dasar lainnya (Sinurat, 2023).

Salah satu Kota Di Sulawesi Selatan juga masih mengalami tantangan besar dalam mengalami kemiskinan adalah Kota Makassar. Berdasarkan hasil olah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar pada periode Maret 2018-2023 tingkat angka kemiskinan mengalami kenaikan. Data menunjukkan pada bulan Maret 2019 sebesar 65,12 jiwa mengalami kenaikan hingga 80,32 jiwa pada Maret 2023. Jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan tingkat kemiskinan di Kota Makassar masih taraf rendah, namun tetap di perlukan upaya penanggulangan kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu instrumen islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia (Laura, 2023). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar memiliki program pemberian bantuan berupa modal dalam bentuk uang atau di sebut dengan zakat produktif (Rahman & Rasyid, 2022). Harapannya, mustahik dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memutus siklus ketergantungan pada bantuan orang lain atau mengantarkannya menuju terpenuhinya kebutuhan finansial (Mafluhah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model cibest. Model CIBEST adalah model yang mengukur materil dan spiritual dan mengkombinasikan keduanya (Kamarni, 2021).

TINAJAUN LITERATUR ZAKAT

Secara istilah, zakat berasal dari Bahasa arab. “zakah atau zakat”, yang berarti harta tertentu yang harus diberikan oleh orang islam kepada mereka yang berhak menerimanya (fitri mulyani, 2023). Zakat merupakan salah satu rukun islam, yang merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dan sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan, untuk mensucikan dan mempertumbuhkan harta serta jiwa pribadi para wajib zakat, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara keamanan serta meningkatkan pembangunan (Ruslan et al., 2022). Melaksanakan zakat tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan wujud nyata dari kepedulian antar sesama umat islam (Khotimah et al., 2024).

MODEL CIBEST

Center of Islamic Bussiness and Ekonomic Studies (CIBEST) merupakan metode ini mengukur dampak pelaksanaan zakat yang dialami oleh rumah tangga

dengan menilai dua dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi dan dimensi spiritual. Metode ini dianggap sebagai salah satu pengukuran kemiskinan berdasar kan perspektif Islam, dengan menyeimbangkan aspek material dan spiritual (Sintya & Kurnia Siwi, 2023).

Indeks yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan tingkat kemiskinan material dan spiritual dalam penelitian ini menggunakan indeks kemiskinan Islam atau Indeks Center Of Islamic Business and Economics Studies (CIBEST) yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti. Perhitungan yang digunakan sebagai dasar pengukuran standar minimum dalam penelitian ini adalah pertama (Afriyanti, 2021), Material Value (MV) dan Spiritual Value (SV). Material Value adalah garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan yang digunakan untuk mengukur standar minimum material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Sintya & Kurnia Siwi, 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat ukur model CIBEST. Hal ini guna untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari program zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dengan menggunakan model CIBEST melalui uji normalitas dan uji paired t sample.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data mustahik penerima bantuan dana zakat produktif pada BAZNAS Kota Makassar dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mustahik yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah Mustahik yang telah memenuhi ciri-ciri atau mustahik yang pernah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar. Jumlah Mustahik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 14 orang yang telah menerima bantuan zakat produktif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi instrumen penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner (Skala likert) dalam mengukur kemiskinan spiritual Mustahik dan pada penelitian kualitatif menggunakan instrumen wawancara langsung dengan Mustahik yang menjadi responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIBEST (Center Of Islamic Business dan Economic Studies. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan Mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar.

a) Garis kemiskinan materi (material value)

Garis kemiskinan material dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar pada periode Maret 2018-2023 data menunjukkan bahwa garis kemiskinan Rp.592.753 dan total jumlah penduduk beserta rumah tangga masing-masing sebesar 1.474.393 jiwa dan 342.310.

Rata-rata ukuran rumah tangga

$$= \frac{1.474.393}{342.310} = 4.546$$

Sehingga nilai MV = 592.753 x 4.546 = 2.694.655.138

b) Garis Kemiskinan Spritul (spiritual value) sebagaimana yang ditunjukan oleh Beik & Arsyianti.

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vzi + Vhi + Vgi}{5}$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual spiritual anggota ke-i

Vpi = Skor sholat anggota keluarga ke-i

Vfi = Skor puasa anggota keluarga ke-i

Vzi = Skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

Vhi = Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

Vgi = Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

hasil skor anggota keluarga ini, kemudian dapat ditentukan nilai skor rumah tangga atau keluarga dengan cara menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan total jumlah anggota keluarga. Secara sistematis ditunjukkan oleh rumus berikut:

$$\sum_{k=1}^n \frac{H1 + H2 + \dots + Hn}{MH}$$

Keterangan:

SH = Skor rata-rata kondisi spiritual keluarga

Hi = Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-i

MH = Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan nilai SH yang mencerminkan nilai spritual suatu keluarga, maka beberapa nilai spritual suatu negara dapat di perhitungkan dalam suatu wilayah dan bahkan suatu negara. Rumus yang digunakan dalam menghitung sebagai berikut :

$$SS = \sum_{k=1}^a \frac{SHK}{N}$$

Keterangan:

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan keluarga yang diamati

SHk = Skor spiritual keluarga ke-k

N = Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati di suatu wilayah/negara

c) Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Mengelompokkan ke dalam kuadran CIBEST. Dalam konteks negara atau wilayah jika nilai $SS > SV$ maka dapat disimpulkan bahwa kondisi spritual masyarakat tersebut baik atau berkecukupan. Jika nilai $SS < SV$ maka kondisi spritual masyarakat tersebut miskin atau kekurangan.

Tabel 1 Kelompok Kuadran CIBEST

<i>Skor Aktual</i>	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	<i>Kaya spiritual, miskin material (Kuadran II)</i>	<i>Kaya material dan kaya spiritual (Kuadran I)</i>
\leq Nilai SV	<i>Miskin materil dn miskin spritual (Kuadran IV)</i>	<i>Kaya material, miskin spiritual (Kuadran III)</i>

Sumber : (Beik & Arsyianti,2016)

d) Perhitungan Indeks Model CIBEST

Menurut Beik & Arsyianti Rumus yang digunakan dalam menghitung indeks kesejahteraan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$W \frac{W}{N}$$

Keterangan :

W = Indeks kesejahteraan $0 \leq W \leq 1$

W = Jumlah keluarga Sejahtera (kaya secara material dan spritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diamati

2. Kemiskinan Materil dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$m \frac{Mp}{N}$$

Keterangan :

Pm = Indeks kemiskinan material $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spritual

N = Jumlah populasi total keluarga yang diamati

3. Kemiskinan spritual dapat dihitung dengan rumus berikut

$$Ps = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan:

Ps = Indeks kemiskinan spritual $0 \leq Ps \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spritual namun kaya secara materil

N = Jumlah populasi total keluarga yang diamati

4. Kemiskinan Spritual dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan:

Pa = Indeks kemiskinan absolut $0 \leq Pa \leq 1$

Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara material dan spritual

N = Jumlah opulasi total keluarga

Pengujian normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and service solution) Versi 25. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dikatakan normal jika:

- Nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka dinyatakan data beirdistribusi normal
- Nilai signifikasi (sig) $< 0,05$ maka dinyatakan data beirdistribusi tidak normal.

Sampel T-Teist Paired Sample adalah bagian dari hipotesis komparatif. Hipotesis ini lebih erat kaitannya dengan hipotesis perbandingan berpasangan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan atau terpisah. Data yang digunakan dalam uji perbandingan T-Teist adalah nilai rata-rata dari dua sampel yang berpasangan atau berskala rasio. Uji Paired sampai TTest dilakukan

deingan menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat:

Hipotesis

H₀ : Pendapatan rumah tangga mustahik setelah bantuan dana zakat tidak berbeda secara signifikan pada tingkat $\alpha = 5$ persen dengan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum bantuan dana zakat.

H₁: Pendapatan rumah tangga mustahik setelah bantuan dana zakat berbeda secara signifikan pada tingkat $\alpha = 5$ persen dengan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum bantuan dana zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Mustahik

Data jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 14 rumah tangga mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Makassar. Adapun penjelasan mengenai responden yang menjadi sampel penelitian penerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Adapun responden yang menjadi sampel penelitian ini penerima bantuan zakat produktif BAZNAS Kota Makassar adalah 4 orang yang santuni oleh BAZNAS 4 orang laki-laki atau 29% dan sisanya 71% berjenis kelamin perempuan. Ketahui mayoritas kepala keluarga berada pada usia 50 > sebanyak 6 orang atau 43% dari 14 kepala rumah tangga. Kepala keluarga yang berusia 41 sampai 50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 21% dan kepala keluarga yang berusia 30-40 berjumlah 2 orang atau sebesar 14% sedangkan sisanya berjumlah 1 orang atau 7% dari keseluruhan responden.

Diketahui mayoritas responden yng berperan sebagai kepala keluarga sudah berstatus menikah yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 93% dan sisanya 1 orang kepala keluarga berstatus belum menikah dengan persentase 7% dari total keseluruhan responden. Diketahui bahwa pendidikan jenjang SD sebanyak 3 orang atau 21%, jenjang SMP sebanyak 5 orang atau 36% sedangkan jenjang SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 43% dari total responden.

Kuadran CIBEST sebelum adanya bantuan Zakat Produktif

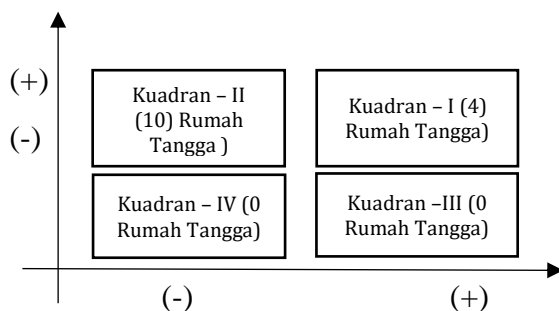
Sebuah keluarga atau rumah tangga barulah dapat dikatakan kaya secara material apabila pendapatan rata-rata Mustahik sama dengan nilai MV (Material Value) dengan standar minimal Rp. 1.664.014. Jika keluarga tidak dapat memenuhi nilai ini, maka keluarga tersebut dianggap miskin secara material atau secara finansial

Berikut cara mengelompok kan mustahik pada kuadran CIBEST

1. Kuadran I/Wealth (W) = pendapatan > Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan spritual > 3

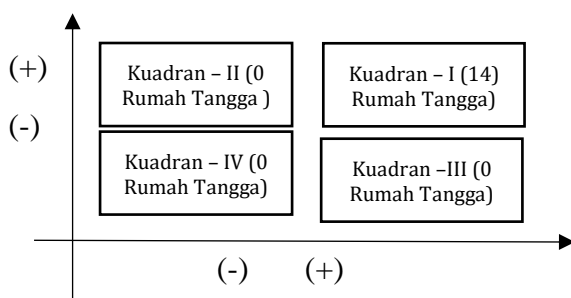
2. Kuadran II/Poverty material (Pm) = pendapatan > Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan > 3
3. Kuadran III/Poverty spritual (Ps) = Pendapatan > Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan \leq 3
4. Kuadran IV/Povety absolut (Pa) = Pendapatan > Rp. 1.664.014 dan skor garis kemiskinan \leq 3

Gambar 1 Kuadran CIBEST sebelum menerima bantuan dana zakat produktif



Jika sebuah keluarga atau rumah tangga mampu memenuhi dua kebutuhan, spiritual dan material, maka keluarga tersebut diklasifikasikan sebagai keluarga sejahtera (kuadran I). keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan papan (kuadran II). Kemiskinan spiritual terjadi ketika keluarga kurang memiliki pengetahuan dan ajaran agama (kuadran III). kemiskinan material dan spiritual (kuadran IV). Dari beberapa klasifikasi kemiskinan yang telah disebutkan, maka terbentuklah kuadran CIBEST yang terdiri dari empat kuadran (Nazah & Amri, 2022).

Gambar 2 Kuadran CIBEST setelah menerima bantuan dana zakat produktif



Dari kuadran CIBEST tersebut dapat di lihat bahwa kondisi penerima bantuan zakat dari BAZNAS Kota Makassar pada kuadarn I terjadi peningkatan angka mustahik yaitu sebanyak 4 rumah tangga sehingga keseluruhan rumah tangga pada penelitian ini berada pada kuadarn I artrinya rumah tangga tersebut masuk dalam kudarn I kategori sejahtera.

Pendapatan Mustahik sebelum dan setelah adanya bantuan dengan Uji Paired Sampel T

Tabel 2 Uji Normalitas Spritual

	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>sebelum</i>	342	14	000	821	14	009
<i>sesudah</i>	210	14	096	895	14	096

Sumber: Data Diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel Uji normalitas dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan $096 < 0.05$ menunjukkan bahwa nilai residual pendapatan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penerima bantuan mengalami peningkatan Spritual.

Tabel 3 Uji Normalitas Pendapatan

	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.148	14	.200*	.968	14	.855
sesudah	.257	14	.013	.794	14	.004

Berdasarkan tabel Uji normalitas dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan $0.004 < 0.05$ menunjukkan bahwa nilai residual pendapatan tidak berdistribusi normal < 0.05 hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar.

Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sebelum	Negative Ranks	2^a	4.00	8.00
- sesudah	Positive Ranks	10^b	7.00	70.00
	Ties	2^c		
	Total	14		

Tabel positif rank untuk melihat peningkatan nilai Pendapatan mustahik dari sebelum menerima bantuan ke setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Dari tabel dapat diketahui 10 Rumah tangga mustahik mengalami peningkatan pendapatan. Tabel ties untuk melihat nilai yang memiliki kesamaan sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Dari tabel 4.10 dapat diketahui 4 Rumah tangga memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami perubahan. Dapat diketahui bahwa dari tabel bahwa 10 rumah tangga mustahik mengalami perubahan dan 4 rumah tangga memiliki nilai yang sama.

Tabel 1 Uji Paired Sample T Pendapatan

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair sebelum 1 - sesudah	-2.794	13	.015

Diperoleh hasil signifikan (015), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak. Artinya pendapatan mustahik setelah diberi bantuan dana zakat produktif terdapat perbedaan. Perbedaan yang terjadi yaitu peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan setelah dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar

SIMPULAN

1. Penelitian ini mengeksplorasi Efektivitas Pendistribusian dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kota Makassar terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga mustahik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum menerima bantuan, pendapatan rumah tangga mustahik tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikan ($p < 0.05$). Namun, setelah menerima bantuan, terdapat peningkatan signifikan dalam pendapatan, di mana 10 dari 14 rumah tangga mengalami peningkatan pendapatan, menghasilkan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 15%.
2. Penurunan jumlah rumah tangga miskin dari 9 menjadi 6, serta peningkatan jumlah rumah tangga sejahtera dari 4 menjadi 9. Uji Wilcoxon yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan nilai spiritual pada rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dengan nilai p sebesar 0.01, yang menandakan bahwa bantuan zakat tidak hanya berdampak pada aspek material tetapi juga pada aspek spiritual. Uji Paired Sample T-Test juga memperkuat temuan ini, dengan nilai t sebesar -2.794 dan value 0.015, yang menunjukkan adanya

- perbedaan signifikan antara pendapatan mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan,
3. Penelitian sebelumnya oleh (Halimatussakdiyah, 2021) juga menunjukkan bahwa zakat produktif juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di provinsi Sumatra Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada baznas di ukur menggunakan model CIBEST adalah efektif karena dapat mengukur materiil dan spiritual dari penerima zakat produktif. Hasil model CIBEST ini kemudian menunjukkan Indeks kesejahteraa naik sebesar 36%, Indeks kemiskninan materiil turun 17%, dan dan indeks kemiskinan spiritual turun sebesar 10%..
 4. Temuan ini menegaskan pentingnya peran zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, bantuan dana zakat produktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mustahik dan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L. (2021). Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest. *Jurnal Al-Ahkam*, 22(1), hlm. 8.
- Author, C. (2024). *Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*. 9(2), 99–116.
- Ferezegia, D. V. (2018). Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- fitri mulyani, D. (2023). PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM TUJUAM PEMBAGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, volume 5 n, 2502–6976.
- Halimatussakdiyah. (2021). ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VI No. 1, 12–25.
- Kamarni, dkk. (2021). PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK KOTA PADANG (MODEL CIBEST BAZNAS KOTA PADANG). *TARAADIN*, Vol.1 No.(ISSN), 121–133.
- Khotimah, H., Farina, K., & Rosyida, A. S. (2024). Literasi Zakat Untuk Remaja Majelis Taklim Al-Banaat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4),

- 841–845. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.909>
- Laura, C. dkk. (2023). Instrumen Zakat Sebagai Sumber Penerimaan. *Al-Khair Jurnal*, 2808–4632.
- Nazah, R. K., & Amri, M. (2022). Studi Analisis Peran BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 2(2), 79–136. <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i2.5095>
- Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2023). Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor). *Jurnal Syarikah*, 8(2), 232–244.
- Rahman, A., & Rasyid, S. (2022). *Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 15(2), 93–101.
- Ruslan, R., Arsyad, Y. M., & Lawang, H. (2022). Transformasi Zakat Produktif: Analisis Hukum Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui BAZNAS Propinsi Sulawesi Selatan. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v3i2.219>
- Setyadi, S., Syaifudin, R., & Desmawan, D. (2020). Human Capital and Productivity: a Case Study of East Java. *Economics Development Analysis Journal*, 9(2), 202–207. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i2.35249>
- Sintya, D., & Kurnia Siwi, M. (2023). Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model CIBEST di Kecamatan Koto Baru pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21879–21891. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9985>
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>